



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10645-10656

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Pengetahuan Siswa Sma Negeri 5 Makassar Tentang Pengaruh Asap Rokok Terhadap Kesehatan Mata

Ratna Febirianti^{1✉}, Sri Irmandha Kusumawardhani², Zulfikri Khalil Novriansyah³, Hermiaty⁴,

Dwi Anggita⁵

Universitas Muslim Indonesia

Email: febrhy28@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Makassar tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata serta untuk mengetahui jumlah siswa yang mengetahui tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan siswa SMAN 5 Makassar tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata menunjukkan bahwa 10% siswa dengan tingkat pengetahuan baik, 9% siswa dengan tingkat pengetahuan cukup dan 81% siswa dengan tingkat pengetahuan kurang. Frekuensi responden yang mengetahui tentang dampak rokok bagi kesehatan mata menunjukkan 44 (54%) responden mengetahui bahwa asap rokok berdampak buruk pada kesehatan mata. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak 27 (33%) responden mengetahui tentang paparan asap rokok terhadap kesehatan mata. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak sebanyak 41% responden mengetahui gejala paparan asap rokok pada mata. Frekuensi responden menunjukkan hanya 28 (35%) responden yang mengetahui faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak 29 (36%) responden yang mengetahui komplikasi faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok. Pada pertanyaan mengenai resiko Katarak menunjukkan 20 (25%) responden mengetahui tentang resiko katarak dan hanya 19 (24%) responden mengetahui tatalaksana penyembuhan dari Katarak.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Rokok, Kesehatan Mata*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of knowledge of SMA Negeri 5 Makassar students about the effect of cigarette smoke on eye health and to determine the number of students who know about the effect of cigarette smoke on eye health. This research is a descriptive research with cross sectional design. The results of this study indicate that the description of the level of knowledge of students of SMAN 5 Makassar about the effect of cigarette smoke on eye health shows that 10% of students with good knowledge level, 9% of students with sufficient knowledge level and 81% of students with poor knowledge level. The frequency of respondents who knew about the impact of cigarette smoke on eye health showed 44 (54%) respondents knew that cigarette smoke had a bad impact on eye health. The frequency of respondents showed that 27 (33%) respondents knew about cigarette smoke exposure to eye health. The frequency of respondents shows as many as 41% of respondents know the symptoms of cigarette smoke exposure to the eyes. The frequency of respondents shows that only 28 (35%) respondents know the risk factors for dry eye syndrome due to exposure to cigarette smoke. The frequency of respondents showed that 29 (36%) respondents knew the complications of risk factors for dry eye syndrome due to exposure to cigarette smoke. In the question about the risk of cataracts, 20 (25%) respondents knew about the risk of cataracts and only 19 (24%) respondents knew the healing procedures for cataracts.

Keywords: *Knowledge, Cigarette, Eye Health*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan sekolah yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan.⁽³⁰⁾ Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum, nicotiana rustica, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan⁽³¹⁾ Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar ataupun mengisap saja dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. Asap rokok mengandung lebih dari 4000 komponen berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan antara lain, nikotin, tar, nitrosamin, polisiklik aromatik hidrokarbon (PAH), hidrogen sianida, karbon monoksida, akrolein, logam berat (kadmium, timbal, dan merkuri) dan formaldehida.^(1,2)

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tingginya jumlah perokok aktif didunia sekitar 1,1 miliar dan sepertiganya aktif merokok pada usia 15 tahun. jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. Angka

tersebut turun 3,41% atau 35 juta orang dibanding tahun 2015 yang sebanyak 1,026 miliar orang. Ditinjau menurut wilayah, Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 juta orang dan 176 juta orang. Adapun, pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 14,2%. Indonesia menempati urutan pertama di dunia perokok laki-laki sekitar 67%, namun berdampak juga bagi non perokok dilingkungan perokok. Perilaku merokok merokok pada usia diatas 15 tahun masih cenderung meningkat dari 34,2% menjadi 36,3%. Merokok menyebabkan timbulnya penyakit mata yang bila tidak tertangani akan mengakibatkan kebutaan.⁽²⁾

Mata adalah salah satu indera yang dimiliki oleh manusia untuk melihat lingkungan sekitar dan mengenali berbagai macam benda. Dewasa ini banyak manusia yang mengabaikan bahkan kurang peduli terhadap kesehatan mata sehingga dapat menimbulkan gangguan mata.⁽³⁾ Gangguan kesehatan mata menjadi salah satu penyebab mata tidak berfungsi dengan baik. Kondisi kesehatan mata setiap orang berbeda-beda, tergantung dari gaya hidup masing-masing individu, karena mata memiliki pengaruh yang sangat penting bagi tubuh kita. Perokok memiliki risiko mengalami katarak lebih tinggi, lensa mata yang berkabut yang menghalangi cahaya dan membuat peradangan pada mata dan memperburuk gejala mata kering pada perokok dan orang-orang yang terpapar asap roko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Bertujuan untuk memberikan suatu keadaan secara objektif dari variabel yang diteliti, yakni untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Makassar tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata. Pengolahan dan analisa data terbagi atas beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data dari setiap responden, penyajian data, analisis dan interpretasi data serta pengambilan kesimpulan. Data Yng diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputer yakni *Stastical Product And Service (SPSS)* dengan penyajian data secara distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data telah dilakukan terhadap responden dalam menilai gambaran tingkat pengetahuan siswa SMAN 5 Makassar tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata serta menilai media sumber informasi terkait yang diperolehnya. Responden dari penelitian adalah siswa kelas 12 SMAN 5 Makassar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil berbagai pengamatan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel yang telah disajikan berikut. Pada pengamatan pertama. Dinilai gambaran tingkat pengetahuan siswa selaku responden melalui skor jawaban pada kuesioner. Berikut ini

adalah tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata

Tabel 4.1 Tingkat pengetahuan siswa

No	Tingkat Pengetahuan tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	66	81
2	Cukup	7	9
3	Baik	8	10
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas didapati bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pengaruh asap rokok terhadap Kesehatan mata dengan jumlah responden sebanyak 66 responden (81%), sebanyak 8 responden (10%) mengetahui dengan baik pengaruh asap rokok bagi kesehatan mata, dan sebanyak 7 responden (9%) cukup mengetahui pengaruh asap rokok bagi kesehatan mata. Pada pengamatan Kedua, didapati distribusi frekuensi jawaban kuesioner tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No	Materi Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apakah dampak rokok bagi kesehatan mata?	44	54.3	37	45.7
	a. Baik				
	b. Buruk				
	c. Buruk Sekali				
2	Apakah yang anda ketahui tentang paparan asap rokok terhadap mata?	27	33.3	54	66.7
	a. Gangguan lapisan air mata dan kekeruhan lensa				
	b. Defisiensi penglihatan warna dan glaukoma				
	c. Amblyopia				
	d. Tidak tahu				
3	Apakah anda mengetahui gejala dari sindrom mata kering akibat paparan asap rokok?	33	40.7	48	59.3
	a. Sakit kepala dan mual muntah				
	b. Gatal, muka merah, sensasi benda asing				

	c. Melihat lingkaran pelangi disekitar cahaya				
	d. Tidak tahu				
4	Apakah salah satu faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok?				
	a. Ya	28	34.6	53	65.4
	b. Tidak				
	c. Tidak Tahu				
5	Apakah anda tahu komplikasi dari sindrom mata kering akibat paparan asap rokok?				
	a. Tidak terdapat Komplikasi	29	35.8	52	64.2
	b. Kematian				
	c. Kesulitan melakukan aktivitas				
	d. Tidak Tahu				
6	Apakah anda tahu pada Katarak Organ apa yang mengalami kekeruhan?				
	a. Lensa	20	24.7	61	75.3
	b. Kornea				
	c. retina				
	d. Tidak tahu				
7	Apakah salah satu faktor resiko Katarak akibat paparan asap rokok?				
	a. Ya	20	24.7	61	75.3
	b. Tidak				
	c. Tidak Tahu				
8	Apakah anda tahu tatalaksana dari Katarak?				
	a. Penggunaan kacamata	19	23.5	62	76.5
	b. Tindakan bedah				
	c. Tidak dapat disembuhkan				
	d. Tidak tahu				

Berdasarkan tabel diatas, didapati pertanyaan berdasarkan tujuan khusus pada penelitian ini dimana untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata, dimana pertanyaan tentang dampak rokok bagi kesehatan mata menunjukkan 54% responden mengetahui bahwa asap rokok berdampak buruk pada

kesehatan mata, sebanyak 41% responden mengetahui gejala paparan asap rokok pada mata, hanya 35% responden yang mengetahui faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok dan sebanyak 36% responden yang mengetahui komplikasi faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok. Pada pertanyaan mengenai resiko Katarak menunjukkan 25% responden mengetahui tentang resiko katarak dan hanya 24% responden mengetahui tatalaksnan penyembuhan dari Katarak. Pada pengamatan Ketiga, didapati distribusi frekuensi jawaban gambaran tingkat pengetahuan siswa berdasarkan media informasi dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Frekuensi jawaban kuesioner media informasi

No	Sumber Pengetahuan dari Media Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Pernah	17	21
2	Pernah	64	79
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas, didapati sebanyak 64 siswa (79%) pernah mendengar atau mengetahui dari media informasi tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata dan sebanyak 17 siswa (21%) tidak pernah mendengar atau mengetahui dari media informasi tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata di SMAN 5 Makassar diketahui mayoritas siswa kurang mengetahui pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata dengan sebanyak 66 (81%) responden, sedangkan hanya 8 (10%) siswa yang mengetahui dengan baik pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata dan 7 (9%) dengan pengetahuan yang cukup tentang tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa di SMAN 12 Makassar yang menunjukkan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (55.5%) hal ini dikarenakan siswa kurang mengetahuai tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan apa saja yang dapat ditimbulkan dari bahaya merokok, Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu usia, lingkungan, dan paparan informasi.⁽⁴⁰⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Tanjungnom menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMKN 1 Tanjunganom kabupaten Ngajuk berada pada tingkat kategori kurang. Pengetahuan ini

Copyright @ Ratna Febirianti, Sri Irmandha Kusumawardhani, Zulfikri Khalil Novriansyah, Hermiaty,

meliputi pengertian rokok dan merokok, kandungan rokok, serta bahaya merokok, dan penelitian ini juga dilakukan pada siswa SMP Negeri 15 Palu didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok berada pada kategori kurang pengetahuan ini meliputi zat-zat yang dapat berbahaya bagi kesehatan. hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, umur. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan bahaya merokok bagi remaja SMP Negeri 2 Rambah Hilir hasil bahwa pengetahuan mereka tentang bahaya merokok berada pada kategori baik.^(36,37,40)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata yang menunjukkan sebanyak 54% responden mengetahui bahwa asap rokok berdampak buruk pada kesehatan mata, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya ataupun pengalaman orang disekitarnya, contohnya apabila individu memiliki kerabat yang seorang perokok atau berada dilingkungan perokok, maka gejala gangguan pada mata penyebab asap rokok kerap dialami, maka individu tersebut akan memiliki rasa waspada dan pengetahuan yang lebih pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata, tetapi hasil penelitian didapati mayoritas siswa kurang mengetahui lebih spesifik mengenai akibat, gejala, penyakit yang ditimbulkan, dan penyembuhan oleh pengaruh asap rokok pada mata yang ditandai dengan hasil jawaban benar tiap pertanyaan tidak mencapai 50% hal ini kemungkinan dikarenakan faktor kurangnya informasi secara mendalam yang beredar, dimana informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang melakukan perilaku tergantung dari pengetahuannya dan pengetahuan ditentukan salah satunya oleh informasi yang didapat orang tersebut.⁽³⁸⁾

Tingkat Pengetahuan juga tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor tingkat Pendidikan, faktor usia, faktor sumber informasi dan faktor lingkungan sosial dari responden. Dimana pengetahuan sendiri adalah hasil tau yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata dapat diketahui oleh responden.⁽³⁹⁾

Seperti yang dijelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya rokok salah satunya dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan. Dari hasil penelitian didapati sebanyak 79% responden pernah mendengar atau mengetahui pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia

cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut⁽⁴¹⁾

Pengetahuan tentang bahaya merokok penting diketahui oleh remaja khususnya siswa, karena dengan pengetahuan yang tinggi akan menjadi pendorong timbulnya kesadaran bahwa paparan dari asap rokok juga dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan. sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan khususnya bagi siswa dan pelajar.⁽³⁹⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka ditarik kesimpulan bahwa gambaran tingkat pengetahuan siswa SMAN 5 Makassar tentang pengaruh asap rokok terhadap kesehatan mata menunjukkan bahwa 10% siswa dengan tingkat pengetahuan baik, 9% siswa dengan tingkat pengetahuan cukup dan 81% siswa dengan tingkat pengetahuan kurang. Frekuensi responden yang mengetahui tentang dampak rokok bagi kesehatan mata menunjukkan 44 (54%) responden mengetahui bahwa asap rokok berdampak buruk pada kesehatan mata. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak 27 (33%) responden mengetahui tentang paparan asap rokok terhadap kesehatan mata. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak 41% responden mengetahui gejala paparan asap rokok pada mata. Frekuensi responden menunjukkan hanya 28 (35%) responden yang mengetahui faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok. Frekuensi responden menunjukkan sebanyak 29 (36%) responden yang mengetahui komplikasi faktor resiko sindrom mata kering akibat paparan asap rokok. Pada pertanyaan mengenai resiko Katarak menunjukkan 20 (25%) responden mengetahui tentang resiko katarak dan hanya 19 (24%) responden mengetahui tatalaksnan penyembuhan dari Katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Septiani, C. A., & Sodik, M. A. (n.d.). *Penyakit Yang Dapat Ditimbulkan Oleh Rokok*.
- Simanjuntak, K., Putri, D. H., & Farah, N. M. (n.d.). (2020). *Paparan Asap Rokok terhadap Sindrom Mata Kering pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta*.
- Septivianti, R., Agung, A., Triningrat, M. P., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., Ilmu, B., & Mata, K. (2018). *Karakteristik pasien dry eye syndrome di Desa Tianyar Timur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem*. 7(3), 113–116. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Aulia, K., Putri, S. A., Reynanda, R., & Roro, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mata Di Masa Pandemi The Effect Of Online Learning On Eye

Health During The Pandemic. In *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2).

Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.).(2015). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *Jurnal Tawadhu* (Vol. 5, Issue 2).

Ardhian,Latifah.(2021). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG REVISED WORLD HEALTH ORGANIZATION ANALGESIC LADDER UNTUK TATALAKSANA NYERI AKUT PASCA BEDAH DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN*.Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Wulur,C.F.(2017). *TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI TENTANG KESEHATAN MATA DI SMP FRATER MAKASSAR*.Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Septiani, C. A., & Sodik, M. A. (n.d.). *Penyakit Yang Dapat Ditimbulkan Oleh Rokok*.

Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul* *Jurnal Inohim* (Vol. 2, Issue 1).

Rahmawati,Isnaini.(2019).*PENGARUH PENGGUNAAN LENSA KONTAK, KELEMBAPAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP DRY EYES SYNDROM*.Fakultas Kesehatan Masyarakat.Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 4(1) 2019.

Yuliana., & Bagian Anatomi, Mb. (n.d.). *HAND OUT ANATOMI VISUAL SYSTEM*. Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Mahardika,N.P. Himayani,Rani.,(2019). *Ulkus Kornea Cum Hipopion Berhubungan Trauma Tumbuhan pada Mata*. Bagian Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Efendi,N.H.,(2016)*HUBUNGAN HUKUM ANTARA PENDONOR DENGAN BANK MATA INDONESIA TERHADAP TRANSPLANTASI KORNEA MATA THE LEGAL RELATION BETWEEN DONORS WITH BANK MATA INDONESIA FOR THE TRANSPLANTION THE CORNEA OF THE EYE*. (n.d.). Fakultas Hukum Universitas Jember

Rahadian,R.,Magdalena,R.,(n.d).(2018).*JARINGAN SARAF TIRUAN BACKPROPAGATION UNTUK MENDETEKSI ANEMIA MELALUI KONJUNGTIVA PADA MATA BERBASIS PENGOLAHAN CITRA DIGITAL*.e-proceeding of Engineering: Vol.5, No3.,Desember 2018

Lukitasari,Arti.,(2010). LENSA MATA. JKS 2010;3:153-156

Lubis,Rpdiya.,(2019)*SISTEM LAKRIMAL*. USU.Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbit (KDT)

- Javadi, M.-A., & Feizi, S. (n.d.).(2011)., *Sindrom mata kering*. Pusat Penelitian Mata, Universitas Ilmu Kedokteran.Jil.6,No.3
- Fernandes, A. P. N. de L., Araújo, J. N. de M., Botarelli, F. R., Pitombeira, D. O., Ferreira Júnior, M. A., & Vitor, A. F. (2018). Dry Eye Syndrome in Intensive Care Units: a concept analysis. In *Revista brasileira de enfermagem* (Vol. 71, Issue 3, pp. 1162–1169). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0582>
- Tsubota,Kazuo.,(n.d).(2020).,MENDEFINISIKAN MATA KERING DARI PERSPEKTIF KLINIS. Int J Mol Sci. 2020 Desember; 21(23): 9271.
- Mata, P., Elvira, K., & Wijaya, V. N. (n.d.). *CONTINUING MEDICAL EDUCATION Akreditasi PB IDI-2 SKP*.
- Amani KF. Hubungan Lamanya Paparan Asap Kendaraan Bermotor Terhadap Keluhan Dry Eye Syndrome Pada Pekerja Ojek Di Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang; 2020.
- Olga, A., Songkares, M., Studi, P., Dokter, P., & Kedokteran, F. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN SINDROM MATA KERING PADA MASYARAKAT KELURAHAN OESAPA KOTA KUPANG*.
- Mulyani, Rahma (2020) PENGARUH MEROKOK TERHADAP SINDROM MATA KERING. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- O’Neil, E. C., Henderson, M., Massaro-Giordano, M., & Bunya, V. Y. (2019). Advances in dry eye disease treatment. In *Current Opinion in Ophthalmology* (Vol. 30, Issue 3, pp. 166–178). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/ICU.0000000000000569>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.).(2021) *Hubungan Jenis Insisi Katarak dengan Sindroma Mata Kering pada Pasien Pasca Operasi Katarak di Klinik Mata Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021* (Vol. 4).
- Astari,Prilly.,(2018).KATARAK:KLASIFIKASI,TATALAKSANA,DAN KOMPLIKASI. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. CDK-269/ vol. 45 no. 10 th. 2018
- Tana,Lusianawaty.,Mihardja,Laurentina.,(n.d.).(2007).MEROKOK DAN USIA SEBAGAI FAKTOR RISIKO KATARAK PADA PEKERJA BESIA 30 TAHUN DI BIDANG PERTANIAN.Universa Medicine., Vol.26.,No.3
- Mutiarasari, D., & Handayani, F. (n.d.).(2011). *Katarak Juvenil*.Inspirasi,No.XIV edisi Oktober 2011.
- Australian Government Department of Health; Convention Secretariat WHO Framework Convention on Tobacco Control; Georgios Kekos; Ministry of Public Health, Thailand; Richard Schneider/Indiana University;Shutterstock.com WHO/NMH/PND/19

- Shabir, F. N., Bakar, A., Randani Ismono, S., Program, M., Keperawatan, S. I., Keperawatan, F., Airlangga, U., & Pengajar, S. (n.d.). *Pengetahuan Bahaya Rokok dan Tindakan Merokok pada Remaja di SMA Negeri 1 GalisPamekasan*.
- Mentri Kesehatan Republik Indonesia. *PENCANTUMAN PERINGATAN KESEHATAN DAN INFORMASI KESEHATAN PADA KEMASAN PRODUK TEMBAKAU. Nomor 28 Tahun 2013*.
- Manggarsari,Erlinda. 2022. *HUBUNGAN LAMA PAPARAN ASAP KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP DERAJAT KELUHAN DRY EYE SYNDROME PADA PENGAYUH BECAK DI KABUPATEN SUMENEP*. FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.
- Rohma, Mujibatur. 2006. *Hubungan Merokok Dengan Terjadinya Katarak*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- AFNIS, TIRTAWIDI (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN STRES Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Vivien, D. P., & Herlambang, P. (2020, Desember). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smkn 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, Vol 12 , 1-9.
- Wulandari. (2017). Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Knowledge Students Teenagers About Danger Of Smoking In Junior High Schools 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*, 1-6
- Bahrn,Nabil. (2022). Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 11 Pinrang Tentang Pentingnya Vitamin A untuk Kesehatan Mata. Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
- Herawati, H., & Lestari, K. (n.d.). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP SISWA DI SMPN1 ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON TAHUN 2020* (Vol. 8). Feb-Mei.
- Serly., Muzakkir., (nd). GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Penelitian Keperawatan.*, Vol 3 No.1 (2021)

Novita,Rizki., (2013). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA ROKOK
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN 2013. Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta